

Penyuluhan Pencegahan *Bullying* dan Narkoba Berbasis Kemitraan Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Ternate

Andi Tenri Pada Agustang¹, Rusman Rasyid², Wahyudin Noe³, Sasmayunita⁴,
Muhammad Ali Wahid⁴, Umihani Naser⁵, Yusri N Syamsudin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Rusman Rasyid

rusman_rasyid68@unkhair.ac.id

Abstrak:

Perilaku *Bullying* (perundungan) dan Narkoba yang terjadi di dunia pendidikan khususnya siswa perlu mendapat perhatian serius agar tidak berkembang. Kedua perilaku negatif tersebut dapat berdampak buruk baik bagi pelaku, korban, sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Pentingnya sosialisasi atau penyuluhan di sekolah khususnya SMA Negeri 5 Kota Ternate sebagai tindakan preventif untuk memberikan edukasi kepada para siswa dalam rangka mencegah dan menjauhkan diri dari perilaku menyimpang, sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, inklusif, sehat, serta berprestasi. Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan adalah ceramah dan diskusi. Hasilnya menggambarkan bahwa kegiatan penyuluhan Pencegahan *Bullying* dan Narkoba Berbasis Kemitraan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi siswa guna menambah pengetahuan, pengalaman, serta membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai bekal dalam menghadapi tantangan era disrupsi dan meraih masa depan yang cerah. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dengan indikator keberhasilan dilihat dari aspek kehadiran mencapai 100% dan partisipasi yang tinggi dalam memberikan suatu pandangan terhadap topik yang dibahas.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Bullying, Narkoba, Profil Pancasila*

Pendahuluan

Fenomena perilaku menyimpang remaja saat ini kian tinggi dan meluas di masyarakat, serta mirisnya telah merambah ke dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, pelecehan seksual, tawuran, narkoba, serta *bullying* (perundungan). Perilaku tersebut merupakan tindakan menyimpang, antisosial, dan melanggar norma yang ada dalam masyarakat (Rinaldi, 2021). Hal tersebut sangat berdampak destruktif bagi orang lain, masyarakat, sekolah termasuk juga bagi pelaku itu sendiri seperti menjadi bahan perbincangan, berperilaku agresif dan impulsif, tidak takut melakukan kekerasan, berwatak keras, kurangnya rasa empati terhadap orang lain, berpotensi menjadi kriminal, bersikap kasar, berisiko tersangkut masalah hukum, dan lain sebagainya.

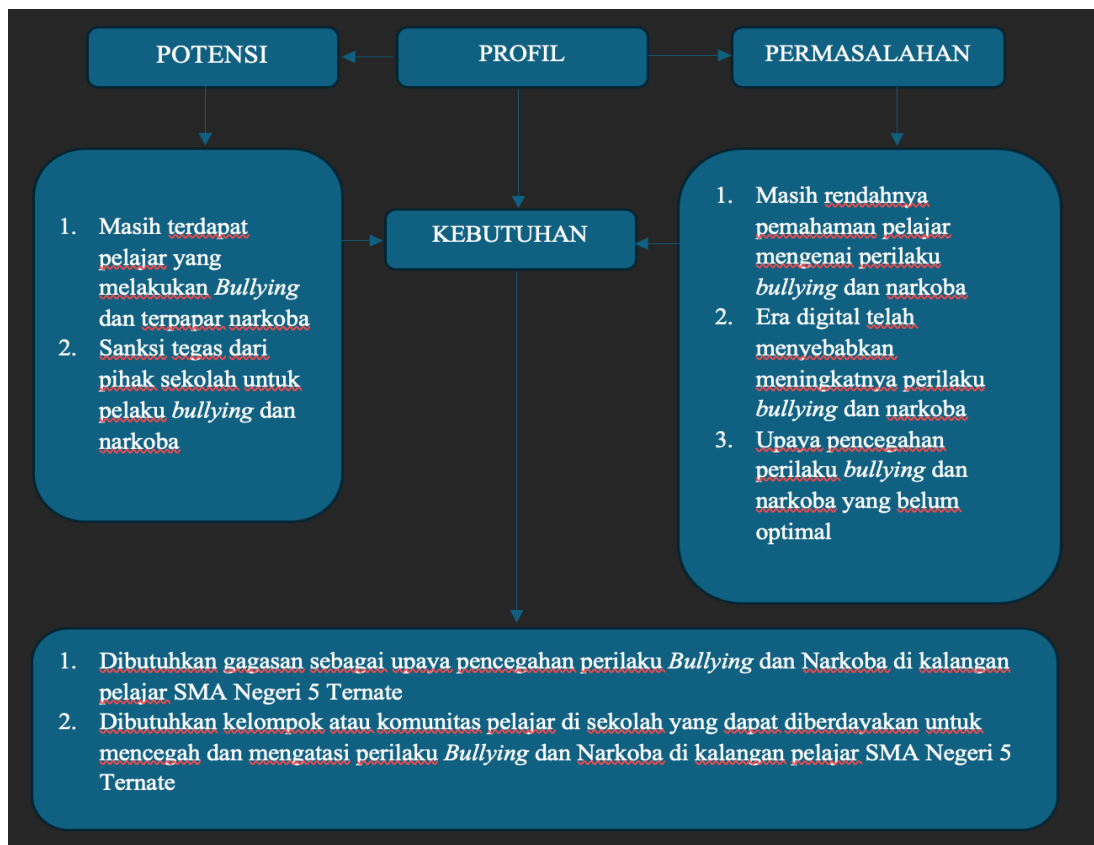
Salah satu perilaku menyimpang yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu *bullying*. *Bullying* menurut Olweus sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* dimana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban (Darmayanti, dkk., 2019). Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan dan

Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2020 bahwa sebanyak 50% anak di Indonesia pernah mengalami *bullying*, sementara 30% lainnya pernah melakukan tindakan *bullying* (Wannur, dkk., 2024).

Selain *bullying*, perilaku menyimpang lainnya yang sering melanda siswa yaitu narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya). Korban yang terpapar narkoba akan merasakan efek buruk bagi kerusakan fisik dan mental seperti gangguan fungsi otak, kehilangan keseimbangan tubuh, penyakit jantung, overdosis, halusinasi, kecanduan, depresi hingga dapat berujung pada kematian. Menurut hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) di tahun 2018 bahwa angka prevalensi penggunaan narkoba di kalangan siswa/mahasiswa sebesar 32% atau setara dengan 2.297.492 orang dari 15.440.000 orang (BNN, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena memiliki sifat dinamis, energik, dan selalu ingin mencoba (Rasyid, dkk., 2020).

Tentunya dari kedua perilaku menyimpang tersebut tidak boleh dibiarkan dan lebih bijaksana jika digalakkan tindakan preventif, sebab dampaknya tidak saja merusak citra dunia pendidikan tetapi juga akan berdampak luas hingga ke masyarakat dan rusaknya generasi penerus bangsa. Tindakan preventif dapat melibatkan stakeholder seperti akademisi dengan salah satu upayanya adalah memberikan edukasi kepada siswa melalui pembelajaran di kelas ataupun penyuluhan dari pihak luar sekolah yang intens dan fokus dalam mencegah dan memberantas perilaku menyimpang tersebut. Disamping itu, perlunya keterlibatan dari guru, orang tua serta masyarakat dalam mengawasi perilaku siswa, sekaligus memberikan teladan atau panutan dalam menunjukkan sikap-sikap terpuji sehingga mereka dapat mencerminkan sikap sebagaimana profil siswa Pancasila yang memiliki enam ciri utama, yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; serta 6) kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021b). Oleh karena itu, salah satu sekolah yang bekerjasama ataupun bermitra dengan UNKHAIR dalam pelaksanaan penyuluhan oleh pihak akademisi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu SMA Negeri 5 Kota Ternate. Potensi, permasalahan, serta kebutuhan mitra (lihat gambar 1).

Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis situasi dan permasalahan di atas, tim PKM melakukan kajian konseptual untuk merumuskan gagasan solutif terhadap permasalahan yang ditemukan. Solusi yang dipandang efektif dalam mencegah dampak negatif yang muncul ke depan yakni memberikan suatu penyuluhan dalam bentuk edukasi. Secara spesifik, judul pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu “Penyuluhan Pencegahan *Bullying* dan Narkoba Berbasis Kemitraan Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Ternate”. SMA Negeri 5 berada di Jalan Batu Angus Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Kota Ternate Utara Kota Ternate. Penyuluhan tersebut melibatkan beberapa mahasiswa sebagai pembelajaran dan pengalaman belajar (eksperiential learning) yang didapatkan di luar program studi. Kegiatan ini merupakan penyesuaian belajar kebijakan MBKM dan dapat meningkatkan kualitas Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi negeri yakni IKU nomor 2 terkait pengalaman mahasiswa di luar kampus dan IKU nomor 3 mengenai dosen yang berkegiatan tri dharma di luar kampus.



Gambar 1. Potensi, Permasalahan, serta Kebutuhan Mitra

Selain itu, kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terkait upaya pencegahan perilaku *Bullying* dan Narkoba di kalangan siswa dan dunia pendidikan. Secara spesifik, permasalahan prioritas pada mitra, yaitu: 1) Ancaman makin marak dan meluasnya perilaku *bullying* dan potensi penggunaan narkoba di kalangan siswa SMA Negeri 5 Ternate. Pihak sekolah senantiasa menjaga dan menghindarkan para siswa untuk terlibat dalam perilaku negatif karena dapat merugikan diri sendiri baik fisik maupun mental sehingga berakibat buruk terhadap masa depan, termasuk juga mencoreng nama baik sekolah dan keluarga; 2) Masih lemahnya daya kontrol dari civitas akademika di SMA Negeri 5 Ternate terhadap perilaku *bullying* dan narkoba. Contohnya belum adanya sebuah komunitas yang melibatkan siswa dan guru dengan peran sebagai volunteer yang saling berkolaborasi dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* dan narkoba agar tidak berkembang di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak akademisi dari perguruan tinggi perlu terlibat untuk mensosialisasikan perilaku anti *bullying* dan narkoba sekaligus menginisiasi pembentukan komunitas anti perilaku tersebut di SMA Negeri 5 Ternate melalui kegiatan Penyuluhan Pencegahan *Bullying* dan Narkoba Berbasis Kemitraan Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Ternate pada tanggal 14 Mei 2025 yang melibatkan 30 siswa dari pengurus OSIS. Narasumber dalam kegiatan PKM ini, yakni: Dr. Andi Tenri Pada Agustang, S.Sos., MPd., Dr. Rusman Rasyid, S.Pd., M.Pd., serta Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Lokasi PKM

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berbentuk penyuluhan yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: 1) *Tahap Persiapan*. Tahapan ini meliputi: a) penyusunan program kerja kegiatan PKM dengan tujuan kegiatan PKM ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang matang agar terarah dan teratur baik bersifat teknis, manajerial, maupun penjadwalan (time schedule), b) penyusunan bahan ajar dimana mempersiapkan perihwal semua materi yang berkaitan dengan tema kegiatan, c) persiapan sarana dan prasarana dimana tim pelaksana PKM akan mengecek langsung situasi dan kondisi lokasi kegiatan terutama ketersediaan sarana dan prasarana, serta d) koordinasi lapangan. Koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan pihak sekolah; 2) *Tahap Pelaksanaan*. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan dalam bentuk edukasi dan tanya jawab yang dipandu oleh seorang moderator. Kegiatan penyuluhan melibatkan narasumber dan peserta dari siswa beserta guru dengan memberikan suatu pandangan terhadap topik yang telah ditetapkan; serta 3) *Tahap Monitoring dan Evaluasi*. Tahap ini dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PKM secara intensif oleh tim pengabdian agar kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya, sedangkan evaluasi diberikan dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada peserta dan selanjutnya hasil evaluasi tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Ternate sebagai bahan pertimbangan atau pijakan dalam membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karakter pelajar Pancasila sebagai bentuk pencegahan dan penuntasan perilaku *bullying* dan narkoba.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan pada siswa SMA Negeri 5 Ternate dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama terkait penyajian materi oleh narasumber, sedangkan sesi kedua yaitu tanya jawab. Materi pertama disajikan langsung oleh Andi Tenri Pada Agustang yang membahas mengenai perilaku *bullying* yang terdiri dari konsep *Bullying*, *cyberbullying*, faktor-faktor penyebab terjadinya *cyberbullying*, maupun upaya mencegah terjadinya *cyberbullying*. Selanjutnya materi kedua dijelaskan oleh Wahyudin Noe terkait Narkoba yang meliputi hakekat narkoba, jenis-jenis narkoba, bahaya dan dampak

narkoba terhadap hidup dan kesehatan manusia, dsb, termasuk juga penjelasan materi terkait karakter pelajar Pancasila sebagai role model karakter baik (*good character*) bagi siswa. Penyajian beberapa materi tersebut bersifat teoretis dan praktis. Teoretis dimana penyajian materi dikutip dari pandangan para ahli, sedangkan praktis merupakan materi yang sering terjadi di kalangan siswa sendiri.

Adapun sesi kedua adalah sesi diskusi yang dimoderatori langsung oleh Rusman Rasyid. Sesi ini sebagai proses pendidikan dalam menggali lebih jauh pengetahuan dan pengalaman siswa terkait materi yang dibahas, antara lain: masalah *bullying* dan narkoba di lingkungan sekolah, tantangan dan hambatan, serta tawaran solusi yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) dalam mencegah perilaku negatif tersebut. Kegiatan diskusi berjalan dinamis dan komunikatif, serta siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam bentuk pengajuan pertanyaan dan pandangan seputar materi yang dibahas sehingga diskusi berjalan lancar dan sukses (lihat gambar 2).



Gambar 3. Suasana Penyuluhan Pencegahan *Bullying* dan Narkoba di SMA Negeri 5 Ternate:
(a) Sesi Pertama (Ceramah); (b) Sesi Kedua (Diskusi)

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta bahwa perilaku *bullying* di lingkungan SMA Negeri 5 Ternate dapat dikategorikan relatif rendah karena siswa yang melakukan *bullying* dalam bentuk verbal seperti mengolok-olok ataupun mengejek temannya sendiri dengan intensitas waktu singkat atau kadang-kadang. Perilaku *bullying* seperti ini pada umumnya terjadi di setiap sekolah karena disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait *Bullying* pada diri siswa. Bermula dari sekedar bercanda namun bisa berujung ketersinggungan, bahkan jika semakin intens dan melewati batas candaan maka berakhir percekocokan dan pertikaian, serta perkelahian. Oleh karena itu hal demikian tidak dapat dibiarkan sehingga perlu adanya penyuluhan agar siswa semakin melek tentang perilaku *bullying*. Begitupun perilaku penyalahgunaan narkoba di dunia pendidikan. SMA Negeri 5 Ternate sebagai lembaga pendidikan sangat menaruh perhatian terhadap penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal tersebut berdasarkan pernyataan sambutan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Ternate yang secara tegas bersikap mewaspadai bahaya narkoba terhadap siswanya. Siswa diminta untuk menjauhi narkoba karena dapat merusak masa depan mereka.

Ketika memasuki sesi diskusi, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa terhadap narasumber seputar strategi pencegahan masalah *bullying* di kalangan siswa, hukuman ataupun penegakkan aturan bagi pelaku dan korban narkoba, serta upaya penyelesaian narkoba di dunia pendidikan/sekolah yang meliputi pencegahan dan penindakan hukum. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang baik dari pihak siswa, guru,

serta pimpinan sekolah dalam mencegah dan mengatasi *bullying* dan narkoba. Oleh karena itu, terdapat beberapa solusi yang dibahas dalam penyuluhan tersebut, yaitu:

- 1) Pihak sekolah dan pihak perguruan tinggi perlu menjaga kemitraan dan kerja sama dalam melakukan pencegahan perilaku *Bullying* dan Narkoba, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila;
- 2) Pembentukan komunitas siswa (satgas) anti perilaku *bullying* dan narkoba dengan melibatkan siswa, guru, serta pimpinan sekolah;
- 3) Pihak perguruan tinggi seyogyanya memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap satgas anti perilaku *bullying* dan narkoba di sekolah sebagai bentuk dukungan, serta mengukur sejauhmana efektifitas suatu program terkait pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* dan narkoba dalam pencapaian tujuan.

Solusi di atas perlu adanya tidak lanjut dengan komitmen dan konsistensi dari para stakeholder, terutama pihak sekolah (pimpinan sekolah, guru, serta siswa) demi kemajuan sekolah tersebut, terutama tujuannya untuk pengembangan karakter siswa yang lebih baik. Dalam istilah Lickona (2013) bahwa “peran sekolah sebagai pendidikan karakter/nilai menjadi semakin penting ketika anak sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan”. Pendidikan karakter menjadi penting karena dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta mempersiapkan siswa untuk memiliki karakter yang baik (good character) sebagai bekal dalam menghadapi tantangan era disrupsi (Noe, dkk., 2024). Karakter yang baik di Indonesia diterjemahkan menjadi profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari 6 ciri utama: 1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, serta 6) kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021b). Profil pelajar Pancasila perlu dipahami dan ditanamkan dalam diri setiap siswa secara utuh agar siswa menjadi individu yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai bekal mencapai cita-cita dan masa depan yang cerah. Tidak saja memiliki keunggulan kognitif semata, namun juga memiliki karakter yang baik secara holistik.

Simpulan

Perilaku negatif *Bullying* dan Narkoba di lingkungan sekolah perlu mendapatkan perhatian dari stakeholder, terutama akademisi karena tidak saja merugikan terhadap pelaku dan korban, namun juga sekolah dan masyarakat. *Bullying* merupakan perilaku yang menyimpang, antisosial, serta melanggar norma masyarakat. Begitupun narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya) dapat mengakibatkan efek buruk bagi kerusakan fisik dan mental seperti fungsi otak, kehilangan keseimbangan tubuh, penyakit jantung, overdosis, halusinasi, kecanduan, depresi hingga berujung pada kematian. Oleh karena itu perlu ada tindakan preventif seperti penyuluhan di sekolah-sekolah yang melibatkan akademisi guna memberikan edukasi kepada siswa agar menjauhkan diri dari perilaku negatif tersebut dan membentengi diri dengan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Karakter yang baik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan era disrupsi dan meraih masa depan yang cerah.

Adapun rekomendasi kegiatan ini, yaitu: 1) aspek komitmen dan konsistensi dari pihak sekolah dan pihak perguruan tinggi untuk menjaga kemitraan dalam melakukan pencegahan perilaku *Bullying* dan Narkoba, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan 2) perlunya pihak sekolah untuk membentuk komunitas siswa (satgas) anti perilaku *bullying* dan narkoba yang melibatkan siswa, guru, serta pimpinan sekolah. Kegiatan

penyuluhan Pencegahan *Bullying* dan Narkoba Berbasis Kemitraan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi siswa guna menambah pengetahuan, pengalaman, serta membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai bekal dalam menghadapi tantangan era disrupsi dan meraih masa depan yang cerah.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana Universitas Khairun yang telah mendukung kegiatan PKM ini berupa moril, dana, dan surat persetujuan izin PKM. Kemudian terima kasih juga kepada Kepala SMA Negeri 5 Ternate yang telah memberikan izin dan memfasilitasi berlangsungnya kegiatan PKM ini sehingga pelaksanaannya berjalan lancar dan baik.

Referensi

- Badan Narkotika Nasional. (2019). *Infografis Indonesia Drugs (IDR) Tahun 2019*. Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55–66.
- Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2025). *Profil Pelajar Pancasila*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Rinaldi, K. (2021). Upaya meminimalisir kenakalan remaja khususnya perkelahian di kalangan pelajar pada masa pandemi Covid-19. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 216–222).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek. (2021b). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2023). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. Bumi Aksara.
- Noe, W., Nada, A., Rasyid, R., & Muharam, R. (2024). Sosialisasi pendidikan karakter era disrupsi pada siswa SMA Negeri 10 Halmahera Timur. *MAHABAKTI: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa Bakti*, 1(1), 37–42.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar SMP Negeri 6 Duampanua. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 107–123.
- Wannur, Z., Nasution, E. S., & Sitepu, J. M. (2024). Dari layar ke hati: Efektivitas nonton bareng dalam mengubah persepsi terhadap bullying dan narkoba di kalangan remaja. *Journal of Community Sustainability*, 1(4), 48–54.